

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra mengungkapkan ekspresi dari kejiwaan seseorang, baik berasal dari sang pengarang itu sendiri maupun kondisi pikiran ataupun gejolak perasaan dan emosi. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ali Imron (2009) yang mengartikan karya sastra sebagai hasil kreativitas para sastrawan melalui renungan serta cerminan setelah melihat beragam fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Sastra sebagai gejala kejiwaan memperlihatkan fenomena psikologis melalui tingkah laku tokoh-tokohnya. Semi (dalam Sangidu, 2004) menyatakan bahwa psikologi sastra adalah salah satu bidang studi yang turut mempelajari sastra sebagai karya yang menyiratkan berbagai macam fenomena kehidupan manusia yang diperankan oleh tokoh-tokoh imajiner yang ada di dalam atau dapat memungkinkan diperankan oleh tokoh-tokoh faktual. Hal ini menimbulkan suatu penelusuran ke dalam batin atau jiwa untuk mengetahui lebih dalam tentang seluk-beluk manusia.

Karya sastra lebih bersifat khusus sekaligus umum, di mana studi sastra merupakan ilmu pengetahuan yang berkembang seiring berjalannya waktu. Sastra juga berarti pengungkapan permasalahan kehidupan, ilmu kejiwaan, dan filsafat (Siswanto, 2008: 67). Sehingga sastrawan bisa disebut sebagai ahli filsafat atau ahli kejiwaan yang disampaikan melalui karya sastra. Kemampuan penulis dalam mengungkapkan ekspresi kejiwaan pada situasi setengah sadar ke dalam sebuah karya sastra merupakan suatu kekuatan karya sastra (Endraswara, 2008: 97).

Karya sastra dibagi menjadi dua macam, yaitu nonfiksi yang berupa drama, puisi, dan lagu, sedangkan karya sastra fiksi berbentuk cerita, komik, esai, cerpen, dan novel. Karya sastra menjadi salah satu jembatan dalam pembentukan pendidikan karakter selain melalui pembelajaran formal di sekolah. Media komunikasi visual seperti animasi juga menjadi media penyampaian pesan moral dan karakter yang dapat menjadi pelajaran. Di Indonesia, *anime* memiliki popularitas yang cukup tinggi,

di mana pada tahun 2020, berdasarkan Google Trends, Indonesia berada di posisi keenam sebagai negara dengan penggemar *anime* tertinggi di dunia. *Anime* merupakan singkatan dari *animation* yang menggambarkan semua bentuk animasi. Latar waktu dan tempat di dalam suatu *anime* memiliki kesesuaian dengan realita (Kusumawesti, 2017: 56), sehingga nilai karakter yang terkandung di dalamnya dapat dianalisis.

Unsur psikologis pada karya sastra sebagai salah satu unsur ekstrinsik, memiliki peranan penting dalam sebuah karya sastra karena unsur tersebut membantu terbentuk dan berkembangnya karya sastra. Karya sastra memiliki hubungan erat dengan dunia drama, esai, fiksi, dan puisi yang dikategorikan ke dalam karya seni, sedangkan psikologi berhubungan dengan studi ilmiah mengenai perilaku dan kondisi mental manusia. Sehingga kedua hal ini merupakan definisi dari manusia secara bersamaan. Karya sastra dan psikologi memiliki hubungan yang kuat antara satu sama lain, hal itu dikarenakan sastra dan psikologi memiliki objek utama kehidupan manusia secara umum (Endraswara, 2008: 97). Tingkah laku atau perilaku manusia di dalam suatu karya sastra diamati dengan teori psikologi sastra.

Penelitian ini menganalisis aspek psikologis salah satu tokoh di dalam *Sora no Aosa o Shiru Hito yo (Her Blue Sky)* yaitu Shinnosuke Kanamuro. Film *anime* ini berdurasi 107 menit yang dirilis pada tahun 2019. Film *anime* ini mengangkat kisah fantasi yang memiliki tema mengenai perjalanan melintasi waktu. Di mana terdapat bagian film yang menunjukkan karakter Shinnosuke Kanamuro versi remajanya hadir di masa depan di saat Shinnosuke sudah dewasa. Hal ini menandakan bahwa keberadaannya membawa Shinnosuke melewati masa waktu yang tidak biasa. Karakter Shinnosuke versi remaja ini berperan sebagai seorang pria yang memiliki semangat akan meraih impiannya, dan juga sebagai pacar Akane yakni kakaknya Aoi. Sedangkan, versi Shinnosuke saat dewasa berubah menjadi sosok yang tidak mengenali dirinya sendiri, mudah marah dan sering mengeluh. Di masa dewasanya Shinnosuke kehilangan semangatnya dalam memperjuangkan mimpinya sebagai anggota *band* terkenal. Cerita dimulai saat Aoi menyadari bahwa Shinnosuke dan

Akane masih benar-benar mencintai satu sama lain, tetapi ketika mereka bersama kembali, sosok Shinnosuke yang dulu menghilang. Dari sini dia harus memilih kebahagiaan semu untuk dirinya sendiri atau kebahagiaan kakaknya yang berusaha untuk menghidupi Aoi selama ini.

Shinnosuke memiliki sifat seperti karakter utama pada *anime shounen* pada umumnya, dia selalu semangat, ceria, dan naif. Tetapi apabila dilihat dari sudut pandang lain, sikap ini memberikan motivasi terhadap penonton mengenai bagaimana seseorang harus berjuang atas apa yang dia percayai. Karakter Shinnosuke menjadi penyeimbang karakter Aoi yang memiliki emosi tinggi sehingga Shinnosuke membuat dirinya lebih disukai penonton. Shinnosuke memberikan unsur jenaka di dalam *anime* ini tetapi juga membuat penonton merenung. Shinnosuke menunjukkan bahwa mengejar mimpi bukanlah hal yang mudah, ketangkasan dan kepandaiannya dalam bermain musik tidak cukup menjadikannya musisi profesional layaknya yang selama ini dia inginkan. Beberapa hal di dalam dunia ini menghambat Shinnosuke untuk memainkan musiknya. Karakter Shinnosuke remaja dan dewasa yang bertolak belakang, yang dahulunya penuh semangat dan selalu optimis dalam melihat masa depan, berubah menjadi sosok yang pesimis dalam memandang kehidupannya sekarang. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menganalisis aspek psikologis tokoh Shinnosuke Kanamuro.

Dalam penelitian ini penulis memilih untuk melakukan analisis pendekatan psikologi karena peneliti menekankan penelitian kepada unsur kejiwaan, unsur konflik, dan kondisi psikologi Shinnosuke Kanamuro dengan menggunakan teori kepribadian psikoanalisis Sigmund Freud melalui Id, Ego, dan Super Ego. Dalam analisis ini, penulis mengacu kepada sebuah karya sastra berbentuk *anime* yang mengangkat tema permasalahan remaja yang telah beranjak dewasa. Oleh karena itu penulis memilih judul **Ketidakseimbangan Interaksi antara Id, Ego dan Super Ego Tokoh Shinnosuke Kanamuro dalam Film *Sora no Aosa o Shiru Hito yo* Karya Mari Okada.**

1.2 Penelitian yang Relevan

Berikut adalah tiga penelitian yang relevan dengan penelitian milik penulis. Penulis akan menunjukkan perbedaan antara penelitian milik penulis dengan penelitian yang relevan ini.

1. Skripsi yang ditulis oleh Aidil dari Universitas Sumatera Utara pada tahun 2017 berjudul *Analisis Psikologis Tokoh Mashiro Moritaka dalam Komik "Bakuman" Karya Takeshi Obata dan Tsugumi Ohba* menggunakan metode penelitian pustaka dengan sifat kualitatif dan metode deskriptif. Fokus penelitiannya yaitu menganalisis karakteristik dari tokoh Mashiro dari sisi kondisi psikologinya melalui komik *Bakuman* tersebut. Teori penelitian yang digunakan oleh Aidil adalah teori kepribadian Sigmund Freud. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi psikologi Mashiro dalam komik "Bakuman" awalnya sangat tidak stabil, karena selalu mengalami tekanan atau kecemasan akibat *manga* yang Mashiro buat bersama Takagi selalu mengalami kegagalan, dan mereka harus mengganti *manga* mereka agar dapat diterima oleh penerbit. Setelah melakukan analisis psikologis dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud, dapat diketahui bahwa Id Mashiro mendominasi dalam dirinya, hal ini terjadi pada saat Mashiro masih berjuang agar *manga* yang dia buat bersama Takagi dapat dijadikan *anime*. Pada saat Mashiro berjuang menjadi seorang *mangaka*, Ego Mashiro jarang muncul karena Id Mashiro yang mendominasi. Namun setelah masa-masa sulit itu berakhir, kondisi Mashiro kembali membaik, dan Super Ego Mashiro dapat membendung keinginan Id-nya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah objek tokoh dan karakternya berbeda dari kondisi psikologinya karena di sini lebih menekankan rasa *anxiety* berbeda dari apa yang dialami tokoh di film penelitian penulis.

2. Tesis yang ditulis oleh Caraka Prasadana dari Universitas Brawijaya pada tahun 2019 berjudul *Analisis Kepribadian Tokoh Utama Maquia dalam Anime Sayounara no Asa ni Yakusoku no Hana wo Kazarou Karya Mari Okada (Kajian Psikolog Sastra)* menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teknik observasi. Fokus penelitiannya yaitu melakukan analisis psikolog sastra pada tokoh utama Maquia dalam anime *Sayounara no Asa ni Yakusoku no Hana wo Kazarou Karya Mari Okada*. Teori yang digunakan Caraka dalam penelitian ini adalah teori psikoanalisis Sigmund Freud. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian Maquia berdasarkan struktur kepribadian dan dinamika kepribadian. Maquia yang sebelumnya adalah gadis kecil yang penakut, berubah menjadi seseorang dengan kepribadian kuat dan berani. Hal ini dikarenakan Ego Maquia mampu memutuskan pilihan yang paling realistis. Maquia juga mampu melalui berbagai masalah dan kecemasan yang ada pada dirinya. Maquia berubah menjadi seorang wanita dewasa secara psikis yang terus berusaha bangkit dan mencari jawaban untuk setiap masalah yang dihadapi. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah cara penggunaan metode penelitiannya menggunakan cara observasi sedangkan penelitian milik penulis tidak ada.
3. Penelitian yang dilakukan oleh I.A.P.A Purnamasari, R.A. Pinka dan Hardianto pada tahun 2021 yang berjudul *Analisis Perkembangan Kepribadian Tokoh Shouya Ishida dalam Anime Koe No Katachi*. Pembahasan dan kegiatan analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan teori kepribadian Carl Gustav Jung. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian Shouya Ishida pada masa anak-anak berdasarkan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung dari aspek gabungan sikap dan fungsi, Shouya Ishida pada masa kecil memiliki tipe kepribadian ekroversi-pengindraan, karena terdapat kepribadian yang jahil dan suka

bergaul. Sedangkan, kepribadian Shouya Ishida pada masa remaja memiliki tipe kepribadian introversi pengindraan, karena terdapat kepribadian yang suka menyendiri. Shouya Ishida mengalami perkembangan kepribadian dari ektraversi menjadi introversi ditinjau dari kedua aspek yaitu mekanistik dan sinkronisitas, karena dipengaruhi oleh peristiwa pada masa lalu dan peristiwa psikis yang terjadi secara bersamaan. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini terletak pada penggunaan teori, karena di sini menggunakan pendekatan teori kepribadian dari Carl Gustav Jung sedangkan penulis dari Sigmund Freud.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, penulis merumuskan permasalahan penelitian seperti sebagai berikut:

1. Perubahan kepribadian tokoh Shinnosuke di masa muda yang memiliki angan-angan tinggi hingga menjadi sosok yang membosankan saat berusia 31 tahun.
2. Dampak dari ketidakseimbangan interaksi antara Id, Ego, dan Super Ego yang ada pada diri Shinnosuke.

Penulis berasumsi bahwa film ini mengandung interaksi dari Id, Ego, dan Super Ego sehingga penulis ingin mengidentifikasi dampak apabila ketiga hal itu tidak seimbang antara satu sama lain.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan penelitian yang sudah disampaikan pada subbab sebelumnya, peneliti merumuskan batasan masalah terhadap tokoh Shinnosuke yang mengalami ketidakseimbangan Id, Ego, dan Super Ego.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan seperti sebagai berikut:

1. Bagaimana penggambaran ketidakseimbangan interaksi antara Id, Ego, dan Super Ego yang ada pada karakter Shinnosuke di dalam film *Sora no Aosa o Shiru Hito yo?*
2. Bagaimana dampak dari ketidakseimbangan interaksi antara Id, Ego, dan Super Ego yang ada pada karakter Shinnosuke?

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah yang telah disebutkan. Masalah yang dialami tokoh Shinnosuke atas perubahan kepribadian dalam dirinya saat beranjak dewasa. Untuk mencapai tujuan tersebut penulis melakukan tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui ketidakseimbangan interaksi antara Id, Ego, dan Super Ego dari tokoh Shinnosuke di dalam film *Sora no Aosa o Shiru Hito yo*.
2. Mengetahui dampak dari ketidakseimbangan interaksi antara Id, Ego, dan Super Ego dari tokoh Shinnosuke di dalam film *Sora no Aosa o Shiru Hito yo*.

1.7 Landasan Teori

Landasan teori merupakan kerangka dasar dalam sebuah penelitian. Landasan teori yang digunakan diharapkan mampu menjadi tumpuan seluruh pembahasan. Berikut adalah teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

1.7.1 Unsur Instrinsik dan Ekstrinsik

Pada dasarnya dalam dunia penulisan sastra terdapat pembagian unsur-unsur tulisan itu sendiri yakni intrinsik dan ekstrinsik (Nurgiyantoro, 2009: 113). Teori instrinsik merupakan aspek-aspek pembangunan yang mendukung kegiatan dari pembentukan karya sastra. Hal ini biasanya berupa plot penokohan, karakter/tokoh/aktor yang berperan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, tema serta amanat yang terdapat dalam penulisan karya sastra tersebut.

Kemudian adapun teori dari ekstrinsik yaitu posisinya berada di luar karya sastra fiksi yang bisa berpengaruh pada lahirnya karya akan tetapi tidak menjadi bagian dalam karya fiksi itu sendiri (Nurgiyantoro, 2009: 23). Ini berarti bahwa unsur ekstrinsik sebagai sebuah kondisi yang bersifat subjektivitas dari pengarang itu sendiri baik itu terkait sikap, perspektif hidup, keyakinan serta hal-hal lainnya yang bisa berpengaruh pada proses latar belakang lahirnya suatu karya sastra tersebut.

1.7.2 Teori Psikoanalisis Sigmund Freud

Landasan teori yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah melalui teori kepribadian psikoanalisis Sigmund Freud melalui Id, Ego, dan Super Ego. Id merupakan salah satu aspek biologi yang merupakan sistem kepribadian manusia paling dasar yang memiliki naluri bawaan. Dilandasi dengan intensi menghindari keadaan yang kurang menyenangkan dan mencapai keadaan yang menyenangkan, tumbuhlah Ego yang berperilaku berdasarkan kenyataan yang terjadi. Ego merupakan salah satu asas psikologis berupa hubungan diri seseorang dengan dunia luar. Ego merupakan sistem kepribadian yang berfungsi sebagai penunjuk arah kepada beberapa individu terhadap dunia kenyataan. Adapun Super Ego merupakan aspek sosiologi yang berisi nilai kemasyarakatan atau aturan evaluatif yang menyangkut sikap positif atau negatif seorang individu. Super Ego berkembang dengan dorongan Id agar dapat disalurkan dalam bentuk yang dapat diterima seseorang dan mengarahkan Ego kepada tujuan yang seimbang dengan moral daripada kenyataan serta mendorong seseorang terhadap kesempurnaan.

1.7.3 Psikologi Sastra

Pada dasarnya teori psikologi sastra diartikan sebagai kegiatan menganalisis teks dengan pertimbangan atas keterkaitan tulisan dengan peranan pada studi psikologi. Di mana hal ini menunjukkan bahwa keberadaan psikologi sebagai ilmu yang mempelajari manusia juga terlibat penting dalam upaya menganalisis sebuah karya khususnya dalam karya yang berkaitan dari perspektif kejiwaan baik dari karakter/tokoh/aktor yang berperan maupun dari pengarang serta pembacanya. Dominan penggunaan teori psikologi sastra yang digunakan dalam menganalisis

karya yang menggunakan sudut pandangan kejiwaan ini adalah perspektif dari Sigmund Freud yang dinilai sesuai dan layak (Ratna, 2004).

Pendekatan psikologi sastra dalam penelitian ini disatukan dengan keadaan dan tanda yang dapat ditemukan dalam film ini. Penulis kemudian akan dapat meneliti perkembangan psikologis tokoh utama melalui sikap tokoh dan permasalahan yang muncul, menggunakan teori analisis kepribadian dari Sigmund Freud.

Penggunaan teori psikologi sastra dalam menganalisis tokoh Shinnosuke di dalam film *Sora no Aosa o Shiru Hito yo* sangat penting karena pasalnya karakter dari Shinnosuke ini sudah menggunakan sudut pandang kejiwaan yang perlu dilibat dari teori tersebut. Psikologi sastra ini tidak hanya berupaya menjelaskan karakter Shinnosuke namun juga membantu pembaca dalam memahami maksud dari peranan karakter Shinnosuke yang berubah drastis baik yang disaat ia masih remaja maupun yang sudah dewasa. Sehingga psikoanalisis dari pandangan Freud ini diartikan sebagai sebuah metode perawatan medis yang menderita sebuah gangguan seperti saraf / kesehatan mental dari seseorang seperti karakter Shinnosuke. Maka dari itu kehadiran teori psikologi sastra ini digunakan dalam membantu proses analisis penelitian ini dengan cara memahami teori-teori psikologi yang ada kemudian baru masuk pada analisis terhadap suatu karya sastra baik berupa film, tulisan sastra, novel, cerpen, dan sejenisnya.

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi pustaka di mana peneliti akan menonton film ini secara berulang dan menyeluruh, dan mengamati sumber pustaka lainnya untuk menunjang informasi yang akan mendukung proses penelitian. Kemudian penulis akan melakukan analisis deskriptif kualitatif di mana data primer akan dikumpulkan dari film *Sora no Aosa o Shiru Hito yo*. Kemudian, data yang telah dikumpulkan akan ditelaah sesuai dengan teori psikologi. Analisis dilakukan dengan interpretasi data

yang diteliti dan dikelompokkan berdasarkan teori analisis kepribadian oleh Sigmund Freud.

1.9 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut adalah penjelasan dari kedua manfaat tersebut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan untuk bisa membuktikan keberhasilan penggunaan teori dari kepribadian Sigmund Freud dalam menganalisis masalah penelitian pada aspek psikologis tokoh Shinnosuke Kanamuro dalam film *Sora no Aosa o Shiru Hito yo*. Serta penelitian ini diharapkan juga membawa manfaat kepada peneliti lainnya yang ingin memperdalam analisis terhadap teori kepribadian Sigmund Freud di dalam karya sastra khususnya film di mana pada penelitian ini juga berguna untuk mahasiswa/i yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang berhubungan dengan analisis psikologis tokoh. Bagi pembaca juga dapat menjadi referensi bahan penelitian baru dalam bidang sastra khususnya sastra Jepang di Universitas Darma Persada.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini dilakukan dengan menunjukkan hasil solusi alternatif yang dihasilkan untuk menjawab permasalahan penelitian yang ada di film *Sora no Aosa o Shiru Hito yo* maupun yang berkaitan dengan sifat manusia dalam dunia nyata dengan menggunakan landasan teori kepribadian psikoanalisis Sigmund Freud melalui Id, Ego, dan Super Ego. Penelitian ini juga diharapkan secara praktis bisa memberikan manfaat pembelajaran mengenai sifat manusia pada pembaca agar bisa menjadi dasar pengetahuan saat berinteraksi dengan orang lain.

1.10 Sistematika Penyajian

Berdasarkan manfaat yang dipaparkan pada sub bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sistematika penyajian seperti sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini akan membahas latar belakang masalah, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyajian.

Bab II Kajian Teori, dalam bab ini akan dipaparkan teori unsur instrinsik dan ekstrinsik. Selain itu, dalam bab ini juga dipaparkan tentang psikologi sastra dan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Bab III Ketidakseimbangan Interaksi antara Id, Ego dan Super Ego Tokoh Shinnosuke Kanamuro dalam Film *Sora no Aosa o Shiru Hito yo Karya Mari Okada*. Dalam bab ini akan menganalisis ketidakseimbangan antara interaksi Id, Ego, dan Super Ego yang dialami oleh tokoh Shinnosuke menggunakan teori kepribadian milik Sigmund Freud serta pembahasan unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Bab IV Simpulan, dalam bab ini akan dipaparkan hasil temuan dan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan.